

Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa

Meidi Saputra^{a, 1*}

^a Universitas Negeri Malang

*meidi.saputra.fis@um.ac.id

Informasi artikel

Diterima:
22-03-2022

Disetujui:
25-05-2022

Kata kunci:

Integrasi
Kewarganegaraan
Digital
Pendidikan
Kewarganegaraan
Etika Berinternet
Netiket

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menumbuhkan budaya netiket di kalangan mahasiswa. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa mata kuliah pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib umum di perguruan tinggi. Mata kuliah ini bertujuan untuk pengembangan kepribadian mahasiswa. Sebagai mata kuliah pengembang kepribadian mahasiswa, mata kuliah pendidikan kewarganegaraan perlu merespon perkembangan teknologi dan informasi dengan mengintegrasikan konsep kewarganegaraan digital. Integrasi konsep kewarganegaraan digital merupakan bagian dari rekayasa pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa. Etika berinternet (netiket) merupakan hasil yang ingin dicapai dari implikasi terintegrasinya kewarganegaraan digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan dua cara yakni pembahaaruan perangkat pembelajaran (RPS, SAP dan lain sebagainya) dan pendekatan pelaksanaan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan latar belakang keilmuan mahasiswa.

ABSTRACT

This article aims to describe the integration of digital citizenship in civic education courses as an effort to foster a culture of netiquette among students. This research design uses a qualitative approach with a literature study method. The research data was collected by the documentation method. While the technical analysis of data using literature and journals related to the research theme. The findings in this study are that civic education courses are general compulsory subjects in higher education. This course aims to develop the personality of students. As a student personality development course, civic education courses need to respond to the development of technology and information by integrating the concept of digital citizenship. The integration of the concept of digital citizenship is part of learning engineering as an effort to foster internet ethics (netiquette) among students. Internet ethics (netiquette) is the result to be achieved from the implications of the integration of digital citizenship in the learning of civic education in universities. The integration of digital citizenship in civic education courses at universities can be done in two ways, namely the renewal of learning tools and approaches to implementing learning tools by taking into account the scientific background of students.

Received:
22-03-2022

Accepted:
25-05-2022

Keywords:

Integration
Digital Citizenship
Civic education
Internet Ethics
Netiquette

Copyright © 2022 (Meidi Saputra). All Right Reserved

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan terus berkembang secara massif, hal ini ditandai dengan terciptanya teknologi informasi dan komunikasi (digital) (Lestari, 2018). Kehidupan manusia pada zaman sekarang ini tidak terlepas dari dunia digital (teknologi informasi). Dari waktu ke waktu teknologi terus menghasilkan temuan yang menarik mulai dari *smart phone*, komputer, *smart* aplikasi dan lainnya (Danuri, 2019; Yustanti & Novita, 2019). Perkembangan teknologi digital menjadi trend kehidupan bagi manusia dari waktu ke waktu. Adanya perkembangan tersebut beberapa negara bahkan

hampir di seluruh dunia mencanangkan revolusi industri 4.0 dimana hampir seluruh aspek kehidupan manusia memanfaatkan teknologi digital (Aisyah, 2021; Fauzan & Fitria, 2018; Fitriani & Aziz, 2019; Khasanah & Herina, 2019; Syamsuar & Reflianto, 2019). Adanya digitalisasi ini merubah cara kerja manusia agar lebih efektif dan efisien, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke teknologi (digital) seperti *e-banking*, *e-learning*, *e-commerce*, *e-government* dan sebagainya.

Perkembangan digital yang begitu cepat telah membawa konsekuensinya sendiri baik itu dampak secara positif maupun negatif bagi

manusia. Dampak positif adanya digitalisasi yakni membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dari segala bidang kehidupan dengan cepat, mempermudah penyebaran informasi, mempermudah komunikasi antar individu bahkan lintas negara serta memberi kemudahan akses dalam mencari suatu informasi (Danuri, 2019; Kusuma, 2019). Sedangkan dampak negatif adanya digitalisasi ialah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya *cyber bullying*, penyebaran berita palsu (*boax*), munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (*hate speech*), munculnya kejahatan dunia maya (*cybercrime*) seperti *hacking* (menerobos program komputer orang lain), *carding* (penyalahgunaan identitas orang lain) dan *cracking* (Antoni, 2017; Astuti, 2017; Kristiyono, 2015; Kusuma, 2019; Widagdo, 2017).

Guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya teknologi digital diperlukan kewarganegaraan digital. Konsep kewarganegaraan digital ini berkembang seiring dengan pesatnya teknologi digital di kehidupan masyarakat. Kewarganegaraan digital ialah suatu cara guna mengkreasi warga negara yang cerdas dan baik dalam menggunakan teknologi digital. Kewarganegaraan digital memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia digitalisasi. Adanya kewarganegaraan digital bertujuan membentuk perilaku atau sikap masyarakat yang bertanggung jawab dan bijaksana dalam menggunakan teknologi, membentuk etika komunikasi di dunia maya serta mengantisipasi penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan pribadi atau kelompok (Pradana, 2018). Terdapat beberapa fungsi penting kewarganegaraan digital yakni (1) membantu dalam proses berinteraksi baik skala dalam negeri maupun lintas negara secara aman, nyaman dan kondusif, (2) menjamin adanya perlindungan hukum, keamanan serta hak dan kewajiban warga negara dalam dunia digital, (3) menambah wawasan dan pemahaman bagi warga negara dalam menggunakan teknologi digital secara bijaksana, (4) menghindari adanya kejahatan dunia maya, penyebaran berita hoax, pornografi dan lainnya, (5) menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam bermedia (Nehe, 2021). Berkaitan dengan konsep kewarganegaraan digital tersebut, sejalan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan umum yang diberikan bagi warga negara untuk membangun karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan dan peranan yang sangat penting yakni

mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban (F. S. Pahlevi, 2017). Dengan demikian, terdapat kesamaan antara kewarganegaraan digital dan pendidikan kewarganegaraan yakni membentuk warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (Pradana, 2018).

Penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi menjadi suatu keharusan dalam sistem pendidikan nasional untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi mewajibkan bagi perguruan tinggi terkait adanya mata kuliah pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Keberadaan mata kuliah ini tentu saja bertujuan mengantarkan mahasiswa untuk memantapkan kepribadiannya sebagai manusia yang utuh serta mahasiswa dapat mengimplemantasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral (F. S. Pahlevi, 2017). Apabila melihat perkembangan zaman yang serba canggih saat ini dan adanya dampak dari digitalisasi pada segala aspek kehidupan, perlu adanya penyesuaian teknologi digital dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah ini di kampus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti (1) penggunaan media pembelajaran berbasis online (*google classroom, whatsapp group* dan lainnya), (2) metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, (3) bahan ajar dan sumber belajar (*google book, website* dan lainnya) (4) keperluan administratif lainnya seperti database, surat, hasil belajar dan lainnya (Fitriani & Aziz, 2019; Lestari, 2018).

Adaptasi dunia digital dalam pendidikan kewarganegaraan tersebut merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal sekaligus sebagai upaya guna menghadapi tantangan perkembangan digital yang semakin masif (Liansari & Nuroh, 2018). Adaptasi itu juga, secara langsung membentuk kewarganegaraan digital. Integrasi kewarganegaraan digital dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan proses interaksi diantara dosen dan mahasiswa yang secara bijaksana menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nehe, 2021). Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa melalui teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung merupakan salah satu upaya untuk

mendidik mahasiswa agar dapat menggunakan teknologi digital dengan cerdas dan bijaksana. Pemanfaatan dunia digital dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, cerdas dan beradab dalam menggunakan teknologi digital. Selaras dengan pemikiran di atas, artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Metode ini menjadi sumber daya pustaka berupa dokumen-dokumen yang relevan seperti jurnal, prosiding, dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai data penelitian. Data penelitian tersebut akan dikaji, dicatat dan diolah sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk kemudian dokumen yang terkumpul sebagai data penelitian dianalisis untuk kepentingan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Kepribadian Mahasiswa

Pendidikan adalah proses dari menciptakan suasana belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki seperangkat kompetensi diri sehingga dapat digunakan ketika hidup bermasyarakat (Wahono, 2018). Adalah hal yang niscaya apabila pendidikan digunakan untuk mengarahkan generasi setempat menuju perubahan-perubahan yang baik bagi kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan pembangunan karakter bangsa di setiap tingkatan pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dimana misi ini dikemas dalam mata ajar yang bernama pendidikan kewarganegaraan (Jannah & Sulianti, 2021; Nirmayani, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan telah dijadikan sarana dalam menguatkan nilai luhur dan moral dari bangsa Indonesia, sehingga hadirnya mata ajar ini merupakan ikhtiar untuk

meghidupkan nilai-nilai luhur bangsa baik sebagai individu, bagian masyarakat ataupun makhluk Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki misi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu, minat dan martabat manusia sebagai warga negara demi terwujudnya cita-cita nasional (Abdulatif & Dewi, 2021; Jasrudin et al., 2020). Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata ajar ini merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter warga negara Indonesia agar selaras dengan Pancasila (Magdalena et al., 2020; Trisiana, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan menjadi vital karena bertujuan untuk warga negara yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya. Pendidikan Kewarganegaraan jelas dibutuhkan dalam lembaga pendidikan guna memberikan pembinaan mental dan moral serta pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkup pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berorientasikan pada akhlak, moralitas dan budi pekerti (Harefa & Sumiyati, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, mata ajar ini merupakan mata ajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa di kampus, dengan harapan pengambil mata kuliah kini dapat terbentuk karakternya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Bahrudin, 2019; Dewi et al., 2021).

Pendidikan kewarganegaraan di kampus memegang peran krusial dalam proses pembentukan kepribadian warga negara (Nirmayani, 2020). Mahasiswa sebagai kaum muda harus memiliki pendidikan yang memadai sehingga regenerasi pemimpin bangsa dapat terus terjadi. Untuk mewujudkan hal tersebut, melalui mata kuliah inilah mahasiswa belajar untuk berpikir kritis dan mampu menggunakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Jannah & Sulianti, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata ajar pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa mengingat pembentukan karakter mahasiswa yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa diawali dari mata kuliah ini. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, kecintaan mahasiswa akan bangsa dan tanah airnya dapat terwujud sekaligus mereka dapat menjadi pengontrol kehidupan berbangsa yang kritis dan mengerti akan hak dan kewajibannya.

Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Kemajuan ilmu pengetahuan yang terus signifikan, telah membawa manusia hidup dalam situasi yang dipermudah oleh teknologi. Hal ini membuat dunia mencanangkan revolusi industri 4.0, dimana hampir segala lapisan kehidupan manusia memanfaatkan teknologi digital (Fauzan & Fitria, 2018; Fitriani & Aziz, 2019; Khasanah & Herina, 2019; Syamsuar & Reflianto, 2019). Penggunaan smartphone, komputer, *e-banking*, *e-commerce*, *smart* aplikasi menjadi kian marak dari awalnya menjadi trend sampai menjadi gaya hidup (Danuri, 2019; Lestari, 2018; Yustanti & Novita, 2019). Perkembangan digital yang begitu cepat telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positif adanya digitalisasi yakni membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa menghiraukan jarak dan waktu (Danuri, 2019; Kusuma, 2019). Sedangkan dampak negatif adanya digitalisasi adalah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya *cyber bullying*, penyebaran berita palsu, munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian, munculnya kejahatan dunia maya (*cybercrime*) lainnya (Antoni, 2017; Astuti, 2017; Kristiyono, 2015; Kusuma, 2019; Widagdo, 2017).

Guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya teknologi digital, muncullah istilah kewarganegaraan digital. Konsep ini berkembang seiring dengan pesatnya teknologi digital di kehidupan masyarakat. Kewarganegaraan digital adalah suatu cara guna menciptakan warga negara yang cerdas dan baik dalam menggunakan teknologi digital. Kewarganegaraan digital memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia digitalisasi. Adanya kewarganegaraan digital bertujuan membentuk perilaku atau sikap masyarakat yang bertanggung jawab dan bijaksana dalam menggunakan teknologi, membentuk etika komunikasi di dunia maya serta mengantisipasi penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan pribadi atau kelompok (Pradana, 2018).

Perubahan digital ditandai semakin masifnya perkembangan teknologi informasi di ambang revolusi 4.0 dengan *society 5.0*, dimana hal ini membawa konsekuensi untuk mengubah tuntutan menjadi tantangan yang harus dihadapi warga negara agar memiliki kompetensi (Drath &

Horch, 2014). Tuntutan untuk memiliki kompetensi inilah yang harus direspon oleh perguruan tinggi agar dapat mempersiapkan dan mengintegrasikannya menjadi pengembangan profesional (Ikawati, 2021). Secara vital perkembangan teknologi informasi didukung dan dilandasi hadirnya era komunikasi digital secara *real time* atas *CPS (Creative Problem Solving)* melalui pemanfaatan internet yang mampu menembus ruang dan waktu. Keberadaan budaya menuju dunia berteknologi digital akan terus berkembang dan menjadi sinergitas yang mampu menyelesaikan permasalahan. Tren tersebut dilakukan melalui pemanfaatan digital sebagai tindakan konkret dalam dunia pendidikan yang memberdayakan kompetensi dan keterampilan seseorang (Ikawati, 2021).

Pesatnya dunia digital tak menjadikan manusia seutuhnya berada dalam konteks dunia maya namun tetap menjadi warga negara yang cerdas, mampu berinteraksi di tengah masyarakat. Kondisi tersebut dalam ranah Indonesia diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan yang juga masuk dalam matakuliah wajib di Perguruan Tinggi (Adha & Perdana, 2020). Proses tersebut dalam rangka mewujudkan pengembangan potensi kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang juga dijelaskan dalam UU NO.20 tentang Sisdiknas. Penyajian mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib umum (mkwu) merupakan upaya pemupukan karakter atas dasar Pancasila sehingga dapatlah dikatakan mata kuliah ini merupakan sarana pembentukan warga negara agar cerdas secara emosional, spiritual, intelektual, sosial dan harapannya mencetak pribadi yang mampu memecahkan permasalahan secara bijak (Nurwardani et al., 2016; F. S. Pahlevi, 2017).

Penyesuaian dunia digital dengan mengintegrasikan konsep kewarganegaraan digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi, dapat dilakukan dengan mensisipkan konsep ini ke dalam beberapa materi kuliah yang relevan. Untuk itu, tim mkwu universitas dapat melakukan workshop, *focus group discussion*, seminar dan kegiatan lain yang sesuai untuk menyamakan persepsi terkait materi mana yang dapat disisipkan konsep kewarganegaraan digital. Hingga pada akhirnya, dari kegiatan yang dipaparkan sebelumnya tim mkwu dapat menghasilkan perangkat kuliah (RPS, SAP, dan lain sebagainya) yang sudah tersusun secara

terstruktur untuk dilaksanakan di kelas masing-masing.

Selain itu, dalam penerapan perangkat pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan konsep kewarganegaraan digital, dosen perlu melakukan pendekatan sesuai latar belakang keilmuan mahasiswa, sehingga dalam pelaksanaannya keragaman pendekatan, metode dan model pembelajaran di kelas dapat menimbulkan pola pikir dan perspektif yang terbarukan bagi mahasiswa dan dosen dalam upaya mencapai tujuan akhir mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yakni menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Tujuan esensial terlaksananya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam perguruan tinggi ada pada pembentukan karakter yang Pancasilais sehingga mahasiswa memiliki bekal dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Hidayah et al., 2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian pemupuk kecintaan terhadap tanah air nyatanya juga menjadi bagian global meskipun dengan istilah yang berbeda seperti di Meksiko, Malaysia, Jerman, Australia, USA, Singapura dan negara lainnya (Hamidah, 2019). Penggambaran tersebut menunjukkan betapa pentingnya nilai yang perlu ditanamkan dan diharapkan ada dalam warga negaranya. Akan tetapi konteks tersebut perlu diintegrasikan secara rasional melalui transformasi digital. Mengingat secara kontekstual permasalahan riil kriminalitas didominasi faktor internal lemahnya regulasi diri dan eksternal lingkungan digital semakin mudahnya orang belajar dari dunia maya (I. W. Nugraha & Abidin, 2013). Sejalan dengan hal tersebut misi dari terselenggarakannya pendidikan kewarganegaraan berbasis kewarganegaraan digital adalah upaya untuk menghasilkan warga negara berkualitas yang mampu menjawab tantangan sosial zaman. Partisipasi aktif dan bentuk aktualisasi dengan menghasilkan insan unggul secara intelektual, adab, moral, dan sosial dalam pendidikan kewarganegaraan di kampus adalah kunci memantapkan kepribadian.

Formalitas ranah pemenuhan nilai dalam pendidikan kewarganegaraan tidak berfokus pada kegiatan mendidik dan mengajar, setidaknya terdapat tiga bentuk kegiatan dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu melatih keterampilan dalam bermasyarakat, mengajar dalam penanaman pengetahuan, dan mendidik dalam memperkuat kepribadian kelompok maupun individu (Hamidah, 2019). Bekal tersebut

diharapkan mampu membentuk kompetensi keilmuan tentang kewarganegaraan yakni pengetahuan, keterampilan dan karakter warga negara. Keseluruhan bekal tersebut mampu menjadi proteksi individu sebagai warga negara dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sebab lingkungan di luar akademis pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar karena lebih banyak dihabiskan oleh seseorang (Hidayah, 2020). Implikasi positif yang menjadi penguat dan telah menjadi dasar bagi Negara Indonesia dapat dimunculkan kembali dan dipupuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan, apalagi bila mampu mengkontekstualisasikan dengan kearifan lokal setempat, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam motivasi belajar dan pengamalan dalam kehidupan mahasiswa (Nurul Zuriah, 2020; F. Pahlevi, 2014). Keterampilan yang terbentuk melalui pendidikan tersebut seperti menjadi warga negara yang demokratis melalui sikap tolerannya merupakan arah yang diharapkan. Aspek sikap dan keterampilan yang menjadi *goals* dari pendidikan kewarganegaraan mampu menekankan sisi responsivitas sebagai strategi penghindaran diri dari berbagai macam konflik. Secara tidak langsung pengetahuan yang terbentuk mampu mengarahkan kepada bentuk sikap yang mampu menerjemahkan kesadaran atas dinamika yang ada.

Budaya Netiket sebagai Implikasi dari Integrasi Dunia Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara masif saat ini telah memberikan dampak signifikan bagi kehidupan. Salah satunya adalah dengan hadirnya teknologi internet yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan informasi maupun berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Tak bisa dipungkiri, bahwa dengan hadirnya internet telah membantu manusia dalam melakukan berbagai pekerjaannya di era digital saat ini sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran internet merupakan suatu hal yang berharga dalam kehidupan manusia. Namun, dalam penggunaan teknologi sudah seharusnya manusia untuk menerapkan etika dan moral yang baik sesuai dengan sosial dan kebudayaan yang ada di lingkungannya.

Etiket berinternet yang juga dipahami sebagai netiket merupakan panduan yang harus

dimengerti dan dipahami oleh pengguna internet selama berkomunikasi dengan jaringan internet. Singkatnya, netiket merupakan etika yang mengatur perilaku dalam menggunakan jejaring sosial online. Netiket diperlukan untuk mengatur sesama warganet dalam berinteraksi dalam jaringan (daring). Artinya setiap warganet untuk mengindahkan netiket guna menciptakan kenyamanan sesama pengguna internet. Netiket berlaku disaat netter melakukan interaksi dengan netter lain. Hal ini berarti bahwa netiket tidak dilakukan seutuhnya jika pengguna internet melakukan kegiatan individual seperti *browsing* dan *searching*. Dalam dunia maya, setiap pengguna internet dapat memberitakan segala hal yang diinginkan, sehingga etika berinternet sangat diperlukan karena tidak semua pengguna internet memiliki latar belakang budaya yang sama. Oleh karena itu, hal ini perlu disikapi secara arif agar tidak muncul gesekan-gesekan baik di dunia maya maupun dunia nyata. Penerapan netiket dapat bertujuan untuk meminimalkan kerugian yang dapat dirasakan oleh orang lain, meskipun itu hanya sekadar informasi yang tersebar di situs internet (Amalia, 2015; Suryatni, 2019).

Karakter yang dimiliki oleh pengguna internet akan tercermin dari netiket masing-masing pengguna yakni cara mereka menggunakan layanan internet baik di sosial media maupun berkomentar di situs berita, yang mana hal ini akan dapat mencerminkan antara orang beradab dan orang tidak beradab dalam kehidupan nyata (Praptiningsih, 2017). Untuk menumbuhkan budaya netiket pada warga negara dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mengingat mata ajar ini memiliki tujuan dan berperan dalam membentuk kompetensi warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan dan membentuk etika, moral, maupun perilaku warga negara menjadi ke arah yang lebih baik (Hanafi et al., 2018). Di perguruan tinggi, pendidikan kewarganegaraan adalah mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa karena bertujuan membentuk daya nalar kritis dan sikap demokratis sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 (Hidayah & Ulfah, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk menentukan kualitas warga negaranya tidak boleh tertinggal dari kemajuan pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan dapat diarahkan ke pembelajaran dengan berbasis digital untuk mengembangkan kompetensi

kewarganegaraan seseorang (Simatupang et al., 2021).

Masifnya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi tentu saja telah menyasar dunia pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini yakni menggunakan segala sesuatu yang serba digital (Simatupang, 2021). Dalam hal ini, kurikulum memiliki peran sebagai penyeimbang, memberikan landasan, dan mengintegrasikan antara kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kecepatan laju perkembangan teknologi (Y. Nugraha et al., 2020). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah yang turut serta dalam derasnya arus perkembangan teknologi, untuk itulah perguruan tinggi perlu merespon hal ini dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah. Pendidikan kewarganegaraan berbasis digital di Perguruan Tinggi akan memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya bantuan teknologi digital, segala bentuk informasi mudah untuk didapatkan sehingga mahasiswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis digital dijadikan salah satu sarana bagi dosen PPKn untuk membentuk pengetahuan, kecakapan dan karakter kewarganegaraan mahasiswanya. Hal ini dikarenakan dengan memanfaatkan media berbasis digital sudah dianggap mampu untuk mengasah pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam memperkaya pengetahuannya secara mandiri tanpa bimbingan dari dosen secara langsung (Damanhuri & Juwandi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis digital merupakan upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sehingga bisa membentuk warga negara yang baik disamping melek terhadap teknologi tanpa melupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh warga negara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Budaya netiket yang dimiliki oleh pengguna internet merupakan sebuah harapan dari implikasi dilaksanakannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis digital di perguruan tinggi sebab pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan berbasis digital bertujuan untuk membentuk karakter seseorang supaya menjadi warga negara yang baik melalui pemanfaatan teknologi sebagai dampak dari adanya

perkembangan teknologi yang masuk ke segala bidang dalam kehidupan manusia. Dengan begitu, sebagai pengguna internet sudah seharusnya menggunakan budaya netiket atau etika dalam berinternet sebagai cerminan dari karakter yang dimiliki oleh pengguna internet tersebut, yang mana karakter tersebut telah dibentuk melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis digital di perguruan tinggi.

Simpulan

Pemanfaatan dunia digital dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan sebuah keniscayaan yang harus direspon oleh perguruan tinggi. Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata kuliah pengembang kepribadian perlu direkayasa secara kreatif dan inovatif sebagai upaya menjawab perkembangan zaman yang identik dengan kemajuan teknologi informasi. Untuk itulah konsep kewarganegaraan digital menjadi hal yang perlu diintegrasikan dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dengan cara memperbaharui perangkat pembelajaran dengan konsep kewarganegaraan digital dan pendekatan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan latar belakang keilmuan mahasiswa. Harapannya, ketika konsep ini diintegrasikan dalam pembelajaran di perguruan tinggi timbul etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa, sehingga selaras dengan tujuan akhir mata kuliah yakni mencetak warga negara yang cerdas dan baik dalam menggunakan teknologi digital.

Referensi

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 103–109.
- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu.
- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4 . 0 di SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(01), 49–56.

- Amalia, R. R. (2015). Literasi Digital Pelajar SMA : Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet. *JURNAL STUDI PEMUDA*, 4(1), 224–240.
- Antoni, A. (2017). Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) Dalam Simak Online. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 17(2), 261–274. <https://doi.org/10.19109/nurani.v17i2.1192>
- Astuti, Y. D. (2017). PEPERANGAN GENERASI DIGITAL NATIVES MELAWAN DIGITAL HOAX MELALUI KOMPETISI KREATIF. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 229–242.
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200.
- Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Peningkatan *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 134–148. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/10509>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>
- Drath, R., & Horch, A. (2014). Industrie 4.0: Hit or Hype? *Industry Forum*, June, 56–58.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6.
- Fauzan, R., & Fitria. (2018). Digital Disruption

- In Students Behavioral Learning: Towards Industrial Revolution 4.0. *Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 04(2), 9–20.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4 . 0. *Senasbasa*, 100–104.
- Hamidah, H. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Forum Paedagogik*, 11(1), 27–39. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1776>
- Hanafi, E. K. H. B., Sayekti, A., Mutmainah, Maulana, P. G., Aprilia, D. K. I., & Mahmudi, K. (2018). PENANAMAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD. *Prosiding FKIP Universitas Jember*, 147–154.
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270>
- Hidayah, Y. (2020). *Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (MBK) Untuk Memperkuat Partisipasi Politik Dan Civic Engagement Warga Negara Muda di Era Digital*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayah, Y., Ulfah, N., & Suyitno. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.p22-33>
- Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2017). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 275–281.
- Ikawati, H. D. (2021). PEMANFAATAN TIK SEBAGAI STRATEGI MENGATASI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (Critical Review Artikel “Research-Informed Strategies to Address Educational Challenges in a Digitally Networked World”). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(3), 95–100.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI PKn DAN PENERAPAN ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 999–1015.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisosial di Indonesia. *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.932>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
-

- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bin tang>
- Nehe, U. (2021). Kewarganegaraan Digital Dalam Pendidikan Situasi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1915–1921.
- Nirmayani, L. H. (2020). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PENGAJARAN BERMAIN PERAN. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207–215. <https://doi.org/10.21009/pip.242.1>
- Nugraha, I. W., & Abidin, Z. (2013). Motivasi Kejahatan Repetitif Residivis DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PATI. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 159–173.
- Nugraha, Y., Sapriya, Danial, E., & Rahmat. (2020). KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Buana Ilmu*, 5(1), 199–211.
- Nurul Zuriyah. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 11-25.
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Winataputra, U. S., Budimansyah, D., Sapriya, Winarno, Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Pahlevi, F. (2014). Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral Bangsa Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 9(1), 21–44.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Praptiningsih, N. A. (2017). Implikasi Nettiquette Sebagai Adab Bermedia Sosial Dalam Dakwah Religi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 144–162. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/807>
- Simatupang, E. (2021). *Pembelajaran PKn Berbasis Digital Untuk Memperkuat Karakter Demokratis Siswa Digital Native (Studi Kasus pada Kelas XI SMA Angkasa Bandung)*. 1–19.
- Simatupang, E., Wahab, A. A., & Halimah, L. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS DIGITAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMA ANGKASA BANDUNG. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(10), 5561–5570.
- Suryatni, L. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Literasi Media Dalam Mencerdaskan Netizen di Media Sosial. *Mitra Manajemen*, 10(2), 79–90.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>

- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Widagdo, H. H. (2017). Kekerasan dalam Dunia Digital (Tinjauan Islam Terhadap Perubahan Gaya Radikal di Era Digital). *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 425–456.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 338–346. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.169>
-